

Asimilasi Budaya yang Terjadi Akibat Globalisasi di Jawa Barat

Arsil Ajria Al-Farizy¹, Amirah Nurjannah Sapardi², Berliana Bilqis Al Ghaniyah³, RD Regina Nurul Aini⁴, Salsabila Rahadatul Aisy⁵, Supriyono⁶

^{1,2,3,4,5} Manajemen Industri Katering, Universitas Pendidikan Indonesia

⁶ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: arsielajria@upi.edu

Abstrak

Globalisasi telah secara signifikan mempengaruhi asimilasi budaya di Jawa Barat, di mana tradisi lokal, seperti bahasa dan kesenian Sunda, saling terkait dengan unsur-unsur budaya global. Penelitian ini mengeksplorasi interaksi antara budaya lokal dan global, menyoroti perubahan identitas, bahasa, dan gaya hidup. Temuan penelitian ini mengungkap dampak positif, seperti inovasi budaya dan peningkatan kesadaran multikultural, serta dampak negatif, seperti erosi identitas lokal dan komersialisasi ekspresi budaya. Melalui metode kualitatif yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menekankan pentingnya upaya pelestarian budaya, terutama dalam pendidikan dan keterlibatan masyarakat, untuk mempertahankan kekayaan warisan budaya Jawa Barat di tengah tekanan globalisasi.

Kata kunci : *Asimilasi Budaya Akibat Globalisasi*

Abstract

Globalization has significantly influenced cultural assimilation in West Java, where local traditions, such as Sundanese language and arts, intertwine with global cultural elements. This research explores the interplay between local and global cultures, highlighting changes in identity, language, and lifestyle. The findings reveal both positive impacts, like cultural innovation and increased multicultural awareness, and negative repercussions, including the erosion of local identity and the commercialization of cultural expressions. Through qualitative methods involving interviews, observations, and documentation, the study emphasizes the necessity of cultural preservation efforts, particularly in education and community engagement, to maintain the richness of West Java's cultural heritage amidst the pressures of globalization.

Keyword : *Cultural Assimilation Due To Globalization*

PENDAHULUAN

Asimilasi budaya adalah proses dimana kelompok-kelompok dengan latar belakang budaya yang berbeda saling berinteraksi dan beradaptasi sehingga perbedaan-perbedaan budaya di antara mereka menjadi semakin berkurang. Proses ini sering terjadi ketika suatu kelompok minoritas berintegrasi ke dalam budaya dominan, baik secara sukarela maupun melalui tekanan sosial, politik, atau ekonomi. Asimilasi budaya melibatkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan seperti bahasa, nilai-nilai, adat istiadat, dan norma sosial. Dalam proses ini, individu atau kelompok dapat mengadopsi elemen-elemen dari budaya dominan sambil kehilangan atau meninggalkan sebagian identitas budaya asal mereka. Namun, asimilasi budaya juga dapat menimbulkan tantangan, terutama dalam mempertahankan identitas dan keunikan budaya minoritas di tengah proses tersebut.

Asimilasi budaya yang terjadi akibat globalisasi di Jawa Barat adalah proses di mana unsur-unsur budaya asing yang masuk melalui interaksi global, seperti melalui media, teknologi, dan perdagangan, berbaur dengan kebudayaan lokal. Dalam asimilasi ini, terjadi perpaduan nilai, kebiasaan, gaya hidup, serta teknologi modern dengan tradisi dan identitas khas Jawa Barat. Akibatnya, beberapa aspek budaya lokal mungkin mengalami perubahan, pengaruh atau adaptasi dengan budaya asing, seperti dalam bahasa, pakaian, makanan, atau gaya musik, namun tetap

berusaha mempertahankan ciri khas lokal. Contoh konkret bisa dilihat pada penggunaan teknologi modern dalam upacara adat, atau kuliner lokal yang menggabungkan cita rasa internasional. Globalisasi juga mendorong masyarakat Jawa Barat untuk lebih terbuka terhadap pengaruh luar, namun di sisi lain berpotensi melemahkan identitas budaya asli jika tidak diimbangi dengan pelestarian budaya lokal.

Asimilasi budaya akibat globalisasi di Jawa Barat dapat didefinisikan sebagai proses dimana budaya lokal Jawa Barat, seperti bahasa Sunda, adat istiadat, seni tradisional, dan nilai-nilai kearifan lokal, berinteraksi dan mengalami pengaruh budaya global yang masuk melalui berbagai media, teknologi, dan arus informasi. Proses ini menghasilkan perubahan pada identitas budaya lokal, dimana sebagian elemen dari budaya global diadopsi oleh Masyarakat setempat, dan dalam beberapa kasus, menyebabkan pengikisan atau penyesuaian budaya lokal agar sesuai dengan norma-norma dan tren global.

Globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk budaya. Di Jawa Barat, proses asimilasi budaya terlihat jelas melalui interaksi antara budaya lokal dan budaya global. Asimilasi ini melibatkan penerimaan, adaptasi, dan integrasi elemen-elemen budaya yang berbeda, menciptakan sebuah dinamika budaya yang kaya dan beragam. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama media sosial, telah mempercepat penyebaran informasi dan budaya. Generasi muda di Jawa Barat semakin terpapar pada budaya global, seperti musik pop, fashion, dan gaya hidup. Hal ini mendorong mereka untuk mengadopsi elemen-elemen budaya tersebut, sambil tetap mempertahankan identitas budaya lokal. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional menjadi semakin penting dalam pendidikan di Jawa Barat. Sekolah-sekolah mulai mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris, yang berdampak pada cara berpikir dan berkomunikasi generasi muda. Hal ini juga memicu asimilasi nilai-nilai budaya asing yang terkandung dalam bahasa tersebut.

Asimilasi budaya juga terlihat dalam kesenian. Banyak seniman di Jawa Barat yang menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan gaya modern. Misalnya, dalam pertunjukan seni tari, elemen tari tradisional Sunda diolah dengan musik dan gaya tari kontemporer. Selain itu, perayaan festival internasional sering diadopsi oleh masyarakat lokal, menciptakan kolaborasi antara tradisi dan inovasi. Dunia kuliner di Jawa Barat mengalami transformasi dengan masuknya masakan dari berbagai belahan dunia. Restoran internasional mulai bermunculan, tetapi banyak di antaranya yang mengadaptasi cita rasa lokal, menciptakan fusion food yang menarik. Ini menunjukkan bagaimana kuliner lokal dapat beradaptasi dan berasimilasi dengan pengaruh luar.

Meskipun asimilasi budaya membawa banyak manfaat, tantangan juga muncul. Beberapa masyarakat merasa khawatir identitas budaya lokal akan terkikis oleh budaya global. Diskusi tentang pelestarian budaya menjadi penting, di mana komunitas lokal berusaha untuk menyeimbangkan antara mempertahankan tradisi dan mengadopsi perubahan yang dibawa oleh globalisasi. Asimilasi budaya di Jawa Barat, sebagai salah satu provinsi yang kaya akan tradisi dan kearifan lokal, telah mengalami transformasi yang signifikan akibat pengaruh globalisasi. Globalisasi, yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan komunikasi, memudahkan pertukaran informasi dan ide antarbudaya, sehingga memengaruhi cara hidup masyarakat di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia.

Di Jawa Barat, arus globalisasi membawa masuk berbagai elemen budaya asing, mulai dari musik, mode, hingga gaya hidup. Hal ini menciptakan interaksi antara budaya lokal yang sudah ada dengan budaya baru yang muncul. Masyarakat Jawa Barat, yang dikenal dengan kearifan lokal dan tradisi yang kuat, kini dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan identitas budaya mereka di tengah invasi budaya asing. Proses asimilasi ini dapat dilihat dalam berbagai aspek, seperti perkembangan seni dan pertunjukan, kuliner, serta cara berkomunikasi. Masyarakat mulai mengadopsi elemen-elemen baru, namun tetap berupaya mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal. Misalnya, dalam musik, banyak artis yang menggabungkan gamelan dengan genre musik modern, menciptakan sebuah bentuk baru yang menarik bagi generasi muda.

Namun, asimilasi budaya juga menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya identitas budaya asli. Dalam beberapa kasus, nilai-nilai tradisional tergerus oleh dominasi budaya asing, yang dapat mengakibatkan penurunan minat masyarakat terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses asimilasi budaya akibat globalisasi di Jawa Barat sangat

penting untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian budaya lokal dan penerimaan terhadap budaya baru. Artikel ini akan mengkaji bagaimana asimiliasi budaya yang dipicu oleh globalisasi berdampak pada Masyarakat Jawa Barat, baik dalam hal adopsi budaya asing maupun dalam upaya mempertahankan budaya lokal. Penelitian ini juga akan menelaah sejauh mana globalisasi mempengaruhi identitas budaya masyarakat Jawa Barat, serta implikasi jangka Panjang dari fenomena tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara. Dalam penelitian ini bisa lebih satu siklus, dan dalam pandemi seperti ini mungkin hanya cukup satu siklus saja. Dalam penelitian untuk pengumpulan data ini menggunakan tiga sumber yakni; observasi atau pengamatan. Pada tahap ini peneliti akan menjelaskan tentang apa (What), mengapa (Why), dimana (Where), kapan (When), dan bagaimana (How) penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini akan dilakukan secara kolaboratif, untuk menghindari unsur subjektivitas. Jadi metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah kualitatif Deskriptif dan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga sumber yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini saya perlu teman untuk membantu saya dalam penilaian serta melakukan pengamatan (observasi) secara langsung. Observasi atau pengamatan terhadap asimiliasi budaya akibat globalisasi di Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian deskriptif penelitian dengan metode deskriptif adalah karakteristik penelitian yang mengungkapkan secara spesifik berbagai fenomena sosial dan alam yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Kata spesifik dalam definisinya, dimaksudkan untuk menyebutkan pada aspek hubungan, dampak, dan penyelesaian dari kegiatan penelitian. Sehingga peneliti bisa memilih salah satu untuk dijadikan fokus dan kemudian dijelaskan secara spesifik dalam laporan penelitian.

Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Dengan metode tersebut, penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis kuesioner yang dibuat dengan beberapa pertanyaan yang bertujuan pada pendapat mahasiswa mengenai asimiliasi budaya yang sedang terjadi. Sumber yang digunakan pada penelitian ini berasal dari hasil penelitian beberapa sumber seperti jurnal, skripsi, dan juga sumber internet lainnya. Berdasarkan hasil penelitian melalui angket yang telah dibagikan, maka hasil penelitian dari analisis tersebut terbagi menjadi 3 bagian. Pertama, pandangan mereka terhadap asimiliasi budaya di Jawa Barat. Kedua, dampak dari asimiliasi yang terjadi karena globalisasi. Ketiga, pengaruh.

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket yang telah dibagikan, maka hasil penelitian dari analisis tersebut terbagi menjadi beberapa bagian. Pertama, pandangan terhadap asimiliasi budaya yang terjadi akibat globalisasi di Jawa Barat. Globalisasi merupakan suatu proses perubahan dari informasi, pemikiran, gaya hidup, dan teknologi yang mendunia. Dari adanya globalisasi ini berdampak pada perubahan dan pencampuran budaya yang terjadi di Indonesia salah satunya di provinsi Jawa Barat. Asimiliasi budaya yang terjadi di Jawa Barat memberikan berbagai macam persepsi.





HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan terhadap asimilasi budaya akibat globalisasi di Jawa Barat.

Asimilasi budaya di Jawa Barat ini sudah terlihat sekali perubahannya karena jaman sekarang banyak orang yang lebih peduli dengan budaya lain ketimbang budaya sendiri hal ini dapat Merusak ataupun menghilangkan budaya asli yang ada di Jawa Barat.

Dampak dari asimilasi budaya akibat globalisasi di Jawa Barat

Positifnya:

1. Inovasi dalam Kesenian dan Budaya(misalnya seperti tari atau pertunjukan tradisional yang dipadukan dengan musik modern, menurut saya itu dapat menambah daya tarik untuk generasi sekarang melihat generasi sekarang sudah sangat terbuka pandangannya terhadap hal-hal global).
2. Kemajuan Pariwisata Budaya (tentunya dengan adanya globalisasi dan modernisasi, pariwisata budaya di indonesia akan lebih terbuka ke dunia luas dengan bantuan digital termasuk sosial media).
3. Peningkatan kesadaran multikulturalisme (Masyarakat Jawa Barat menjadi lebih terbuka dengan keberagaman budaya, baik dari luar negeri maupun dari suku bangsa lain di Indonesia).
4. Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh Masyarakat sekitar bahwa 40% Masyarakat setuju bahwa asimilasi budaya di jawa barat akibat globalisasi membawa hal yang positif bagi Masyarakat di jawa barat, karena dengan adanya asimilasi akibat globalisasi membawa hal yang positif dengan adanya era digital yang memuat informasi dengan cepat dan budaya di jawa barat dapat dikenal secara meluas ke luar daerahnya, bahkan hingga ke mancanegara.
5. Asimilasi di jawa barat akibat globalisasi juga dapat sustainable dengan memanfaatkan informasi yang semakin cepat dengan adanya internet dan social media, Masyarakat di jawa barat dapat lebih mempertahankan kebudayaannya walaupun adanya globalisasi dari luar yang datang ke Indonesia khususnya jawa barat
6. Asimilasi budaya di jawa barat dengan adanya globalisasi dapat membuat Masyarakat lokal lebih kreatif dalam mengembangkan produk yang dijual di pasaran hingga mampu membuat produk lokal dikenal diluar daerah hingga mancanegara.

Terjadi pertukaran nilai positif, seperti pola hidup sehat dan kerja efisien, yang mendorong modernisasi sosial).

Negatifnya:

1. Erosi Identitas Budaya Lokal (dengan adanya globalisasi, banyak anak muda yang melupakan atau tidak kenal dengan budayanya sendiri, seperti musik tradisional sunda, pakaian, dan budaya budaya lainnya)
2. Komersialisasi Budaya (banyaknya komersialisasi dari pakaian adat, seperti kebaya sunda yang dimodifikasi untuk kepentingan komersial yang dapat menghilangkan nilai nilai budaya dari pakaian adat tersebut).
3. Bahasa Sunda Terancam Punah (dengan adanya globalisasi, banyak sekali anak muda di jawabarot yang sedari kecil diajarkan untuk berbahasa inggris dan indonesia, tentunya itu merupakan hal yang sangat bagus untuk masa depan, namun banyak juga yang

melupakan bahwa bahasa daerahpun tidak kalah penting untuk diajarkan pada generasi baru.

4. Dengan adanya asimilasi akibat globalisasi dapat mengancam kebudayaan tradisional yang ada di Jawa Barat karena Masyarakat lokal dapat dengan mudah terpengaruh oleh budaya asing apalagi dengan adanya era digitalisasi.
5. Kegiatan adat yang ada di Jawa Barat mulai ditinggalkan oleh generasi muda karena mereka menganggap bahwa kegiatan adat yang sering dilakukan oleh orang terdahulu sudah kuno dan ketinggalan jaman dan generasi muda sekarang lebih memilih budaya asing yang masuk karena dianggap lebih modern. Contohnya generasi muda lebih suka mendengarkan lagu k-pop dibandingkan mendengarkan lagu daerah.

Dampak negatif ini terjadi akibat karena kurangnya edukasi dan informasi tentang kebudayaan yang ada di Jawa Barat, karena di sekolah pun kurang adanya pengenalan budaya tradisional yang ada di Jawa Barat. Dampak negatif ini juga terjadi akibat adanya tekanan dari industri global akibat era digital yang menuntut segala sesuatu harus dilakukan dengan cepat dan tepat sehingga beberapa kegiatan hiburan yang tadinya dilakukan oleh bakat seseorang sekarang tergantung oleh mesin atau musik box yang modern, ada juga kegiatan tradisional Budaya di Jawa Barat mengalami perubahan yang signifikan dalam 5 tahun terakhir;

1. Pelestarian dan modernisasi seni tradisional
2. Pengaruh teknologi dalam ritual adat
3. Perubahan dalam pakaian tradisional dan adat
4. Kuliner tradisional dengan sentuhan modern
5. Tantangan dan perubahan nilai sosial

Pengaruh oleh budaya asing dalam kehidupan sehari-hari.

Dijaman sekarang mulai dari segi makanan, fashion, hiburan itu lebih banyak tentang budaya asing ketimbang budaya tradisional

Pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai tradisional Jawa Barat.

Di satu sisi sangat positif karena di era globalisasi ini kita dapat melestarikan nilai-nilai tradisional Jawa Barat yang sudah ada dengan lebih mudah namun di sisi lain akan ada kemungkinan nilai-nilai tersebut akan tergeser dengan nilai atau pemikiran di era globalisasi ini. Hilangnya identitas dan tradisi: Asimilasi budaya dapat menyebabkan hilangnya identitas dan tradisi suatu kelompok masyarakat, terutama jika kelompok tersebut harus meninggalkan tradisi dan upacara budaya mereka untuk memenuhi norma agama baru.

Terasingnya individu dalam masyarakat: Asimilasi budaya dapat membuat individu merasa terasing dalam masyarakat mereka sendiri. Perkembangan dan kemajuan sumber daya manusia: Asimilasi budaya dapat menyebabkan berkembang dan majunya sumber daya manusia, terutama jika masyarakat lokal lebih terbuka dengan hal-hal baru. Toleransi yang besar di suatu daerah: Asimilasi budaya dapat menciptakan toleransi yang besar di suatu daerah

Asimilasi budaya di Jawa Barat akibat globalisasi dapat dilihat dari perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti gaya hidup, bahasa, dan seni budaya. Globalisasi membawa masuk nilai-nilai dan kebiasaan dari budaya luar yang berbaur dengan budaya lokal Sunda dan Jawa Barat. Misalnya, dalam hal busana, musik, dan kuliner, budaya Barat dan Asia Timur semakin memengaruhi tren di kalangan generasi muda.

Di sisi lain, asimilasi ini juga bisa terlihat dalam penggunaan bahasa, di mana bahasa Sunda dan Indonesia mulai bercampur dengan kata-kata asing, terutama bahasa Inggris. Meski begitu, upaya pelestarian budaya lokal juga terus dilakukan untuk menjaga identitas asli masyarakat Jawa Barat di tengah arus globalisasi yang kuat. Hasilnya, terjadi perpaduan yang dinamis antara budaya tradisional dan modern.

Upaya pelestarian budaya Sunda di tengah arus globalisasi.

Berdasarkan analisis terhadap dampak positif dan negatif globalisasi terhadap budaya Sunda, berikut beberapa upaya pelestarian yang dapat dilakukan:

1. Pendidikan dan Sosialisasi
 - Integrasi Kurikulum: Mengintegrasikan materi tentang budaya Sunda ke dalam kurikulum pendidikan formal sejak dini.
 - Program Ekstrakurikuler: Mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan budaya Sunda, seperti belajar gamelan, tari tradisional, atau bahasa Sunda.
 - Sosialisasi Masyarakat: Melakukan sosialisasi kepada masyarakat luas tentang pentingnya melestarikan budaya Sunda melalui berbagai media, seperti media sosial, acara budaya, dan kampanye.
 - Workshop dan Pelatihan: Mengadakan workshop dan pelatihan bagi para guru, seniman, dan masyarakat umum untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam melestarikan budaya Sunda.
2. Pengembangan Industri Kreatif
 - Produk Budaya: Mengembangkan produk-produk kreatif berbasis budaya Sunda, seperti batik, kerajinan tangan, kuliner, dan musik.
 - Pariwisata Budaya: Mengembangkan destinasi wisata budaya yang menarik dan menawarkan pengalaman autentik bagi wisatawan.
 - Pemanfaatan Teknologi: Menggunakan teknologi digital untuk mempromosikan produk-produk budaya Sunda dan memperluas jangkauan pasar.
3. Kolaborasi dan Jejaring
 - Kemitraan dengan Pemerintah: Membangun kemitraan dengan pemerintah daerah untuk mendapatkan dukungan dalam upaya pelestarian budaya.
 - Kerjasama dengan Komunitas: Membentuk jaringan dengan komunitas seni, budaya, dan masyarakat sipil untuk memperkuat gerakan pelestarian.
 - Kolaborasi dengan Dunia Usaha: Melibatkan dunia usaha dalam mendukung kegiatan pelestarian budaya, misalnya melalui program Corporate Social Responsibility (CSR).
4. Penelitian dan Dokumentasi
 - Dokumentasi Budaya: Melakukan dokumentasi terhadap berbagai aspek budaya Sunda, seperti bahasa, kesenian, adat istiadat, dan sejarah.
 - Penelitian Terus-Menerus: Melakukan penelitian untuk memahami perubahan yang terjadi pada budaya Sunda dan mengembangkan strategi pelestarian yang efektif.
5. Apresiasi dan Penghargaan
 - Penghargaan bagi Seniman: Memberikan penghargaan kepada seniman dan budayawan Sunda yang berprestasi.
 - Perayaan Hari Besar: Merayakan hari besar dan peristiwa penting dalam budaya Sunda secara meriah.
 - Pembinaan Seniman Muda: Membina generasi muda yang tertarik pada seni dan budaya Sunda.

Contoh Kegiatan Konkret

Festival Budaya Sunda: Mengadakan festival budaya Sunda secara rutin untuk menampilkan berbagai kesenian tradisional, kuliner, dan produk-produk budaya. **Kompetisi Bahasa Sunda:** Mengadakan kompetisi bercerita, menulis puisi, atau menyanyi lagu Sunda untuk mendorong minat generasi muda terhadap bahasa Sunda. **Pameran Batik Sunda:** Mengadakan pameran batik Sunda untuk memperkenalkan motif dan corak batik khas Sunda. **Workshop Gamelan:** Mengadakan workshop gamelan untuk mengajarkan cara memainkan alat musik tradisional Sunda. **Tur Desa Budaya:** Mengorganisir tur ke desa-desa yang masih menjaga kelestarian budaya Sunda.

SIMPULAN

Asimilasi budaya di Jawa Barat merupakan fenomena yang kompleks dan dinamis. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang untuk memperkaya budaya lokal dan memperkenalkan Jawa Barat ke dunia internasional. Di sisi lain, globalisasi juga membawa tantangan dalam mempertahankan identitas budaya dan nilai-nilai tradisional.

Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan upaya-upaya untuk Mendorong Pelestarian Budaya: Melalui pendidikan, promosi, dan dukungan terhadap seniman dan budayawan lokal. Mengembangkan Kreativitas: Memfasilitasi inovasi dalam seni dan budaya, tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional. Meningkatkan Penggunaan Bahasa Daerah: Melalui program-program edukasi dan sosialisasi. Membangun Pariwisata Berkelanjutan: Yang memperhatikan aspek pelestarian budaya dan lingkungan. Dengan demikian, diharapkan asimilasi budaya di Jawa Barat dapat berjalan seimbang, sehingga menghasilkan masyarakat yang terbuka, kreatif, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya Sunda. Asimilasi budaya di Jawa Barat akibat globalisasi menunjukkan bagaimana budaya lokal dan budaya asing saling mempengaruhi dan menciptakan perubahan dalam masyarakat. Globalisasi mempercepat masuknya unsur-unsur budaya asing seperti gaya hidup, teknologi, dan tren global ke dalam kehidupan sehari-hari. Di Jawa Barat, proses ini terlihat dalam berbagai aspek, seperti makanan, fashion, musik, dan bahasa.

Meski demikian, asimilasi budaya ini tidak sepenuhnya menggantikan budaya lokal. Masyarakat Jawa Barat cenderung memilih dan mengadaptasi unsur-unsur budaya asing yang dianggap sesuai dengan nilai-nilai lokal. Akibatnya, tercipta bentuk budaya baru yang merupakan perpaduan antara tradisi lokal dan pengaruh global, sekaligus menjaga identitas budaya asli agar tetap hidup.

Namun, globalisasi juga menimbulkan tantangan dalam menjaga warisan budaya. Upaya pelestarian dan revitalisasi budaya lokal menjadi penting untuk memastikan bahwa budaya asli tidak tersisih oleh pengaruh global yang lebih dominan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Universitas Pendidikan Indonesia, kampus siliwangi atas dukungan melalui program manajemen industri katering. Terima kasih juga disampaikan kepada Pak Supriyono yang telah membantu menyelesaikan artikel ini, juga kepada rekan-rekan yang telah berpartisipasi dalam penelitian artikel ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam proses penelitian ini. Ucapan terima kasih saya tujuikan kepada para pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang berharga sepanjang penelitian ini berlangsung. Terima kasih juga kepada seluruh responden dan narasumber yang dengan sukarela meluangkan waktu serta memberikan informasi yang sangat penting bagi hasil penelitian ini.

Saya juga berterima kasih kepada keluarga, teman-teman, dan kolega yang selalu memberikan dukungan moral selama proses penelitian. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. C., Susanto, P. C. (2022). *Asimasi Budaya Bali dalam Gereja di Kabupaten Badung*. *Sphota Jurnal Linguistik dan Sastra*, 11(1), 7-12.
- Erwin, M., Hadiwono, A. (2020). *Ruang Asimasi Budaya Jepang Tradisional dan Modern*. *Jurnal Stupa: Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur*, 2(1), 209-224.
- Hasan, Z., Pradhana, R. F., Andika, A. P., Jabbar, M. R. D. A. (2024). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal dan Pancasila*. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 333-341.
- Istianaf, A., Komalasari, K. (2023). *Membangun Jati Diri Bangsa dan Karakter Keindonesiaan dalam Menghadapi Tantangan Isu Global Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. *Jurnal of Social Science and Education*, 6(1), 96-106.
- Juri, Komalasari, K. (2024). *Isu Lingkungan yang Berdampak pada Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 14(1),
- Ma'u, D. H., Bukido, R. (2023). *Kyai Modjo dan Pengaruhnya terhadap Asimilasi Budaya Religius Jawa dan Manihasa Pada Masyarakat Kampung Jawa Tondano*. *Tsaqofah & Tarikh*, 8(1), 107-116.

- Naja, A. D. (2021). *Islamisasi di Pulau Jawa dalam Perspektif Asimilasi Budaya*. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 6(1), 125-140.
- Pujianto, Hidayat, R., Aini, N., Anggriani, S. D., Shaari, N. (2020). *Kreativitas Merancang Logo Batik Melayu "Asimilasi Indolaysia" Melalui Penggabungan Budaya Dua Negara*. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 6(2), 263-276.
- Sari, A., Sari, Y. A., Namira, D. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 7 Mataram pada Mata Pelajaran Kimia Tahun Ajaran 2022/2023*
- Siddiq, A., Billa, M. (2023). *Tionghoa Muslim di Madura: Asimilasi Budaya dan Interaksi Sosial*. *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, 17(1), 87-102.